

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai reaksi pasar terhadap pengumuman penurunan BI Rate tahun 2025 pada perusahaan sektor perbankan dan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengumuman pemangkasan BI Rate tahun 2025 tidak menimbulkan perbedaan abnormal return yang signifikan pada kedua sektor yang diteliti. Hasil pengujian menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa pada sektor perbankan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,678 ($>0,05$), sedangkan pada sektor properti dan real estate diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,344 ($>0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) maupun hipotesis kedua (H2) ditolak karena tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman pemangkasan BI Rate tahun 2025.

Meskipun demikian, hasil pengujian pada masing-masing peristiwa menunjukkan bahwa reaksi pasar tidak selalu sama. Pada sektor perbankan, pengumuman BI Rate tanggal 15 Januari 2025, 21 Mei 2025, 20 Agustus 2025, dan 17 September 2025 menunjukkan adanya perbedaan abnormal return yang signifikan, sedangkan pada 16 Juli 2025 tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Sementara itu, pada sektor properti dan real estate, perbedaan abnormal return yang signifikan hanya ditemukan pada pengumuman 21 Mei 2025, 20 Agustus 2025, dan 17 September 2025, sedangkan pengumuman 15 Januari 2025 dan 16 Juli 2025 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun beberapa pengumuman BI Rate mampu memunculkan reaksi pasar, respons investor tidak berlangsung secara konsisten pada setiap peristiwa. Perbedaan kondisi ekonomi, ekspektasi pasar, serta informasi lain yang menyertai setiap pengumuman menyebabkan respons investor berubah-ubah sehingga ketika

seluruh peristiwa dianalisis secara bersamaan tidak ditemukan perbedaan abnormal return yang signifikan. Oleh karena itu, kedua hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Apabila dibandingkan, sektor perbankan menunjukkan tingkat sensitivitas yang lebih tinggi terhadap pengumuman pemangkasan BI Rate dibandingkan sektor properti dan real estate. Hal ini terlihat dari jumlah peristiwa yang menghasilkan reaksi signifikan, di mana sektor perbankan bereaksi signifikan pada empat dari lima peristiwa pengumuman, sedangkan sektor properti dan real estate hanya bereaksi signifikan pada tiga dari lima peristiwa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Rahmi (2024) yang menyatakan bahwa industri perbankan lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga dibandingkan industri real estate karena kegiatan operasional perbankan sangat bergantung pada pendapatan bunga (interest income) dan memiliki ketergantungan yang lebih tinggi terhadap perubahan suku bunga. Sebaliknya, return saham sektor properti dan real estate tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan suku bunga, tetapi juga oleh faktor lain seperti permintaan properti, siklus pasar properti, dan kondisi makroekonomi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Muwahhidin dan Apritoba (2026) yang menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan properti, sedangkan nilai tukar justru memiliki pengaruh yang lebih dominan.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumuman pemangkasan BI Rate tahun 2025 belum mampu menghasilkan reaksi pasar yang konsisten pada sektor perbankan maupun sektor properti dan real estate. Temuan tersebut mendukung Efficient Market Hypothesis (EMH) bentuk setengah kuat yang menyatakan bahwa harga saham telah mencerminkan informasi publik yang tersedia sehingga investor tidak dapat memperoleh abnormal return secara konsisten hanya dengan memanfaatkan informasi mengenai pengumuman BI Rate. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Behavioral Finance Theory, yang

menjelaskan bahwa respons investor terhadap kebijakan moneter tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan suku bunga, tetapi juga oleh persepsi risiko, ekspektasi pasar, sentimen investor, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi setiap pengumuman. Oleh karena itu, informasi mengenai pemangkasan BI Rate tidak selalu diinterpretasikan dengan cara yang sama oleh investor, sehingga menghasilkan reaksi pasar yang berbeda pada setiap peristiwa maupun pada setiap sektor.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan teori yang digunakan dalam penelitian, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan manfaat hasil penelitian bagi investor, perusahaan, maupun pembuat kebijakan.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi teoritis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian mendukung Efficient Market Hypothesis (EMH) bentuk setengah kuat yang menyatakan bahwa informasi publik telah tercermin dalam harga saham. Tidak ditemukannya perbedaan abnormal return yang signifikan secara keseluruhan menunjukkan bahwa investor sulit memperoleh keuntungan abnormal secara konsisten hanya berdasarkan informasi publik mengenai pemangkasan BI Rate.
- 2) Hasil penelitian juga mendukung Signaling Theory yang menjelaskan bahwa informasi yang mengandung kandungan informasi baru dapat menjadi sinyal bagi investor. Hal ini terlihat pada beberapa peristiwa yang menghasilkan reaksi pasar signifikan karena pengumuman BI Rate berbeda dari ekspektasi pasar.

- 3) Temuan penelitian turut mendukung Behavioral Finance Theory yang menjelaskan bahwa reaksi investor tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diumumkan, tetapi juga oleh persepsi risiko, sentimen pasar, dan kondisi ekonomi yang melatarbelakangi informasi tersebut.

5.2.2 Implikasi Praktis

Selain memberikan kontribusi secara teoritis, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitas pasar modal dan kebijakan moneter.

- 1) Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan BI Rate tidak selalu menghasilkan reaksi pasar yang sama sehingga keputusan investasi tidak sebaiknya hanya didasarkan pada perubahan suku bunga semata.
- 2) Bagi perusahaan sektor perbankan dan properti, hasil penelitian menunjukkan pentingnya memperhatikan kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar dalam menyusun strategi bisnis dan kebijakan perusahaan.
- 3) Bagi Bank Indonesia dan otoritas terkait, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan moneter dalam memengaruhi pasar modal juga dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi ekonomi yang menyertai kebijakan tersebut sehingga komunikasi kebijakan yang jelas dan kredibel menjadi sangat penting.

5.3 Batasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan serta sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan reaksi pasar pada seluruh sektor industri.

- 2) Penelitian ini hanya menggunakan abnormal return sebagai indikator reaksi pasar sehingga belum mempertimbangkan indikator lain seperti Trading Volume Activity (TVA), Cumulative Abnormal Return (CAR), maupun Cumulative Average Abnormal Return (CAAR).
- 3) Penelitian ini berfokus pada pengujian perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman BI Rate sehingga tidak menganalisis signifikansi abnormal return pada masing-masing hari dalam event window.
- 4) Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama tahun 2025 sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan respons pasar terhadap kebijakan BI Rate pada periode yang berbeda.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor industri lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai reaksi pasar terhadap kebijakan moneter.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator lain seperti Trading Volume Activity (TVA), Cumulative Abnormal Return (CAR), maupun Cumulative Average Abnormal Return (CAAR) agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai reaksi pasar.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis abnormal return harian pada setiap event window sehingga dapat diketahui waktu munculnya reaksi pasar secara lebih rinci.

- 4) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau membandingkan kebijakan kenaikan dan penurunan BI Rate untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai respons pasar modal terhadap kebijakan moneter.
- 5) Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan berbagai informasi ekonomi yang menyertai pengumuman BI Rate sehingga keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada perubahan suku bunga semata.

